

Moderasi beragama pada kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di desa Poncokusumo Kabupaten Malang.

Nur Zahrotul Fatimah¹, Huzairi Ahmad², Tazakka Ahmad Firdaus³

¹, Program Studi Biologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220602110081@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Moderasi beragama, Kuliah Kerja Mahasiswa, Desa Poncokusumo, tadarus subuh, TPQ

Keywords:

Religious moderation, Student Work Lecture, Poncokusumo Village, dawn tadarus, TPQ

ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam menjaga keharmonisan sosial di masyarakat yang beragam. Penelitian ini mengkaji implementasi moderasi beragama dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang. Metode observasi digunakan untuk memahami praktik keagamaan dan interaksi sosial masyarakat dalam program tadarus subuh one day one juz, sholat berjamaah, serta pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut efektif dalam membangun semangat kebersamaan, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan

memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat. Namun, tantangan seperti rendahnya partisipasi remaja dan keterbatasan fasilitas TPQ masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan strategi pendekatan yang lebih interaktif dan peningkatan sarana belajar, program ini berpotensi menjadi model implementasi moderasi beragama di tingkat komunitas.

ABSTRACT

Religious moderation is an important principle in maintaining social harmony in diverse societies. This research examines the implementation of religious moderation in Student Work Lecture (KKM) activities in Poncokusumo Village, Malang Regency. The observation method is used to understand the religious practices and social interactions of the community in the one day one juz dawn tadarus program, congregational prayers, and teaching at the Al-Qur'an Education Park (TPQ). The research results show that these activities are effective in building a spirit of togetherness, increasing religious understanding, and strengthening the values of religious moderation in society. However, challenges such as low youth participation and limited TPQ facilities are still obstacles that need to be overcome. With a more interactive approach strategy and improved learning facilities, this program has the potential to become a model for implementing religious moderation at the community level.

Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga harmoni kehidupan bermasyarakat, terutama di tengah keberagaman budaya, tradisi, dan keyakinan di Indonesia. Moderasi agama membentuk karakter suatu agama yang meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari masing-masing kelompok yang berbeda. (Muhammad, 2024) Moderasi beragama juga dapat berperan sebagai konsep yang menekankan keseimbangan antara pengamalan agama yang taat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan sikap toleransi terhadap perbedaan, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang rukun dan inklusif (Kementerian agama, 2023).

Dalam konteks program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang dilaksanakan di Desa Poncokusumo, moderasi beragama diimplementasikan melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk dapat memperkuat nilai-nilai spiritual sekaligus membangun semangat kebersamaan di kalangan masyarakat setempat. Beberapa program utama yang dilaksanakan meliputi *tadarus* Al-Qur'an wajib setiap subuh dengan sistem *one day one juz*, pelaksanaan sholat berjamaah ketika subuh, maghrib dan isya', serta melakukan kegiatan belajar mengajar pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Hasan, 2019).

Kegiatan *tadarus* dilaksanakan setiap subuh dengan sistem *one day one juz*. Program ini dirancang untuk dapat menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an sekaligus sebagai sarana refleksi spiritual bagi warga desa setempat. Selain kegiatan *tadarus*, pelaksanaan program sholat jamaah selain bertujuan untuk memperkuat hubungan suatu individu kepada Allah SWT, tetapi juga digunakan menjadi sarana yang dapat mempererat hubungan sosial antar warga. (Abbas & Afifi, 2021) Ada pula kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran setempat yang dapat dilakukan untuk mencetak generasi-generasi muda yang cerdas secara spiritual dan memiliki akhlak mulia (Basri & Mukhlilis, 2020). Melalui kombinasi kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa KKM diharapkan mampu berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sekaligus memberdayakan masyarakat Desa Poncokusumo dalam membangun kehidupan yang lebih harmonis dan berkeadaban. (Sumbulah, 2013)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan studi lapangan dengan metode observasi. metode observasi sendiri merupakan metode yang cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung sebuah fenomena atau perilaku yang sedang diteliti. Metode observasi apabila digunakan dalam kegiatan KKN dengan tema moderasi beragama dapat berupa memahami praktik keagamaan dan interaksi sosial masyarakat secara lebih mendalam. (Berutu, 2019) Observasi tersebut dapat berupa observasi yang dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pendekatan metode ini membantu dalam mengeksplorasi secara langsung mengenai kegiatan *tadarus one day one juz*, sholat subuh, maghrib dan isya secara berjamaah dan pengajaran pada TPQ Baiturrahim. (Fahmi, n.d.)

Pembahasan

1. Hasil Observasi

Moderasi Beragama merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk salah satu pengabdian mahasiswa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pelaksanaan program moderasi beragama ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kelompok KKM 13 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan program-program moderasi beragama pada Desa Poncokusumo. Program-Program tersebut

melibatkan kegiatan utama, yaitu tadarus wajib setiap subuh dengan sistem *one day one juz*, pelaksanaan sholat berjamaah, hingga pengajaran di TPQ.

2. Pelaksanaan

a. Program Tadarus Wajib Setiap Subuh dengan Sistem *One Day One Juz*

Pelaksanaan program Tadarus Al-Qur'an diadakan pada setiap subuh setelah sholat berjamaah di masjid setempat. Program tersebut rata-rata dihadiri sekitar 5-10 anggota KKM, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa mahasiswi tengah mengalami haid. Selain itu pada program ini juga diminati oleh sebagian besar dari lansia dan ibu rumah tangga setempat yang dapat ditandai dengan kehadiran pada kegiatan secara konsisten. Tingkat partisipasi anak muda dalam program tadarus ini masih dapat tergolong rendah, hal ini terbukti dengan kehadiran remaja setempat yang berjumlah sekitar 2-3. Akan tetapi setelah dilakukan pendekatan personal oleh mahasiswa KKM, jumlah kehadiran remaja mengalami peningkatan menjadi 5-7 orang dalam pekan terakhir. Hingga hasil akhir menunjukkan bahwa warga terlihat antusias, terutama ketika mahasiswa KKM memimpin sesi membaca dengan irama tartil.

b. Sholat Berjamaah

Pelaksanaan program sholat berjamaah yang dilakukan di masjid setempat menjadi salah-satu program yang harus terus dipantau, hal ini terbukti dengan kehadiran jamaah sholat yang berbeda-beda. Pada jamaah sholat maghrib menunjukkan jamaah laki-laki lebih banyak, sedangkan ketika subuh jamaah sholat lebih banyak oleh perempuan.

Kehadiran mahasiswa KKN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sering menjadi imam atau muazin dapat menciptakan nuansa baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat membangkitkan daya motivasi bagi jamaah-jamaah muda untuk kembali aktif sesuai dengan berjalannya waktu.

c. Pengajaran di TPQ

Program pembelajaran di TPQ berlangsung selama seminggu dengan hari libur di hari minggu. Jumlah santri pada TPQ berjumlah sekitar 210 anak, dengan rata-rata berusia 6-12 tahun. Materi pengajaran pada TPQ bermacam-macam, hal tersebut meliputi pembelajaran tajwid, hafalan surat pendek, dan adab ketika beribadah. Pada proses pengajarannya, mahasiswa KKN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan berbagai metode kreatif, seperti melakukan kelas edukatif dan kuis mengenai Al-Quran, yang mana hal ini dapat menarik minat santri dalam belajar. Selain itu, adanya peran orang tua ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-quran juga menambah semangat belajar santri. Hal ini terutama adanya apresiasi yang diadakan oleh orang tua santri terhadap keberhasilan program-program tersebut.

3. Pembahasan

a. Program Tadarus Wajib Setiap Subuh dengan Sistem *One Day One Juz*

Program tadarus setiap subuh dengan sistem *one day one juz* memberikan dampak positif bagi warga desa. Hal ini terbukti dengan adanya kebiasaan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an baik bagi mahasiswa KKN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun warga setempat, selain itu program ini juga dapat

mempererat hubungan sosial antarwarga. Maka dari itu moderasi beragama dapat dikatakan terjadi karena adanya keterlibatan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial satu sama lain.

Namun, daya minat dari remaja-remaja setempat terhadap program tadarus ini sangatlah rendah. Hal tersebut membuat diadakannya beberapa pendekatan yang dilakukan mahasiswa KKN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, seperti melibatkan remaja dalam kelompok kecil pada diskusi keagamaan, hingga proses tersebut menunjukkan hasil yang cukup efektif.

Gambar 1.1 kegiatan tadarus setiap subuh



Gambar 1.1 Kegiatan Tadarus Setiap Subuh dengan Sistem *One Day One Juz*
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Sholat Berjamaah

Program sholat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan spiritual individu dengan Allah SWT, namun juga dapat menjadi media kebersamaan. Hal ini terjadi karena dengan kehadiran mahasiswa KKN sebagai imam dan muazin menciptakan suasana masjid yang lebih hidup. Moderasi beragama tercermin dalam interaksi antarmasyarakat yang saling menghormati, tanpa ada perbedaan status sosial atau usia.

c. Pengajaran di TPQ

Program pengajaran di TPQ Program pengajaran di TPQ memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda. Metode kreatif yang digunakan berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak, sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memahami nilai-nilai toleransi dan akhlak mulia. Program ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi untuk menciptakan masyarakat yang moderat dan inklusif. Anak-anak yang diajarkan untuk dapat memahami Islam secara benar diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu menghormati keberagaman. (Kirana & Wibisono, 2023)

Gambar 2.1, 2.2, 2.3 Kegiatan Pengajaran di TPQ**Gambar 2.1, 2.2, 2.3 Kegiatan Pengajaran di TPQ Baiturrahim***Sumber: Dokumen Pribadi*

4. Kendala yang Dihadapi

1) Partisipasi Remaja Rendah

Adanya kesibukan masing-masing pada remaja setempat baik aktivitas di dalam desa maupun di luar desa, seperti sekolah dan bekerja, menjadi salah satu faktor penyebab sepihnya partisipasi pada kalangan tersebut di kegiatan keagamaan desa tersebut.

2) Keterbatasan Fasilitas pada TPQ

Fasilitas pada TPQ mengalami beberapa kekurangan, seperti kurangnya papan tulis dan buku-buku pembelajaran. Selain itu adanya kekurangan dalam variasi metode pembelajaran untuk santri-santri TPQ.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Poncokusumo berhasil dalam membangun nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan memperkuat hubungan sosial masyarakat. Program utama, seperti tadarus subuh *one day one juz*, sholat berjamaah,

dan pengajaran di TPQ, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta menumbuhkan semangat kebersamaan. Selain itu, kehadiran mahasiswa KKM sebagai fasilitator dalam kegiatan keagamaan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam aspek ibadah dan pendidikan Islam bagi anak-anak. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan serta keterbatasan fasilitas TPQ yang menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan berkelanjutan untuk memastikan program moderasi beragama dapat terus berjalan dengan baik di masyarakat.

Saran

Saran pada penelitian kali ini antara lain berupa peningkatan partisipasi remaja dengan cara mengadakan program yang lebih interaktif, seperti diskusi tematik, mentoring keagamaan, serta kompetisi islami untuk menarik minat remaja. Selain itu juga dapat melibatkan beberapa tokoh pemuda setempat dalam kegiatan moderasi beragama agar remaja merasa lebih nyaman berpartisipasi.

Dalam upaya yang lain yakni diadakannya peningkatan fasilitas TPQ dengan cara menggalang dana atau bekerja sama dengan donatur untuk meningkatkan sarana pembelajaran, seperti pengadaan buku, papan tulis, dan alat peraga serta mengoptimalkan peran komunitas dan lembaga keagamaan dalam mendukung pengembangan TPQ. Selain itu perlunya keberagaman dalam metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam penyampaian pengajaran di TPQ, seperti metode bermain sambil belajar, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama, dan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman santri. Adapun dalam sustainabilitas program dapat dikembangkan sistem kaderisasi agar program moderasi beragam dapat terus berjalan meskipun mahasiswa KKM telah selesai melaksanakan tugasnya. Selain itu juga dapat membangun kerja sama yang lebih erat dengan pemerintah desa dan lembaga keagamaan untuk mendukung kelangsungan kegiatan keagamaan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- Berutu, A. G. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN NOENG MUHAJIR*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhf6t>
- Fahmi, H. (n.d.). *LAPORAN PENELITIAN 2023*.
- Kirana, H. C., & Wibisono, I. S. (2023). Aplikasi Edukasi Islam Berbasis Android: Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Hukum Tajwid dengan Metode Waterfall di TPQ Sidiq Al-Musirun. 12(4).

- Muhammad, M. (2024). Al-Ittijāh al-Adabī al-Ijtimā'ī dalam Tafsir Al-Quran Penghambat Moderasi Beragama: Studi Analisis Tafsir Keindonesiaan. *Kontekstualita*, 38(01), 45–64. <https://doi.org/10.30631/38.01.45-64>
- Sumbulah, U. (2013). *KONVERSI DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA*: